



**BADAN STANDARDISASI  
INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2024**

# **BUDIDAYA TANAMAN PADI GOGO TERSTANDAR**



**BALAI PENERAPAN STANDAR  
INSRUMEN PERTANIAN BENGKULU**



# **BUDIDAYA TANAMAN PADI GOGO TERSTANDAR**

**Penanggung Jawab :**

**Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian  
Bengkulu**

**Penyusun :**

**Sri Suryani M. Rambe**

**Irma Calista**

**Tri Novita Wulandari**

**Amaluddin Saragih**

**Diterbitkan oleh :**

**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
(BPSIP) BENGKULU**

**Jl. Irian KM 6,5 Bengkulu 38119 PO BOX. 1010 BKL 38001**

**Telepon : (0736) 23030**

**Email : [bsip.bengkulu@pertanian.go.id](mailto:bsip.bengkulu@pertanian.go.id)**

## KATA PENGANTAR

---

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyusun buku pedoman yang berjudul Budidaya Tanaman Padi Gogo. Pembuatan buku ini bertujuan sebagai bahan materi penyuluhan yang disampaikan dalam rangka mendukung Gerakan Antisipasi Darurat Pangan di Provinsi Bengkulu.

Salah satu upaya untuk peningkatan produksi padi adalah dengan cara perluasan areal tanam pada lahan kering dengan menanam padi gogo melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Pedoman budidaya padi gogo ini disusun sebagai acuan bagi petani dan pihak terkait dalam menerapkan budidaya tanaman padi gogo yang baik yang terstandar. .

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi serta memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga pedoman ini dapat menjadi panduan untuk menerapkan budidaya tanaman padi gogo guna meningkatkan produksi tanaman padi.

## DAFTAR ISI

---

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Persiapan Lahan .....	3
Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB).....	4
Benih Bermutu dan Berlabel .....	6
Pengaturan Populasi Tanaman .....	7
Tanam .....	7
Pemupukan.....	9
Pengendalian OPT .....	10
Pemeliharaan .....	11
Panen dan Pascapanen .....	12
<b>PENUTUP .....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>13</b>

## PENDAHULUAN

---

Pemanfaatan lahan kering merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam mendukung gerakan antisipasi darurat pangan untuk dapat meningkatkan produksi pertanian nasional. Produktivitas lahan kering rata-rata saat ini mempunyai tingkat produktivitas lebih rendah karena tingkat kesuburan yang rendah, namun potensi luasannya sangat tinggi. Selain produktivitas yang rendah indeks pertanamannya juga belum maksimal karena ketersediaan air merupakan faktor pembatas dalam usahatani, sehingga tidak dapat dilakukan sepanjang tahun.

Potensi lahan kering dalam membantu pemenuhan kebutuhan pangan nasional khususnya padi bisa sangat signifikan apabila dikembangkan dan diberikan masukan sarana produksi yang tepat, sistem budidaya yang tepat dan pengelolaan serta manajemen air yang tepat karena kebutuhan air sangat berpengaruh pada lahan kering.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan kering dengan penanaman padi gogo. Budidaya padi gogo melalui pendekatan PTT padi Gogo merupakan suatu pendekatan budidaya tanaman padi melalui efisiensi masukan produksi

dengan memperhatikan penggunaan sumberdaya alam secara bijak yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani serta melestarikan lingkungan produksi melalui pengelolaan lahan, air, tanaman, OPT dan iklim secara terpadu.



## **Persiapan Lahan**

Pengolahan tanah sebaiknya dilakukan 2 kali, pengolahan tanah pertama dilakukan pada musim kemarau atau setelah turun hujan pertama, dan pengolahan kedua saat menjelang tanam. Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan menggunakan cangkul, atau traktor atau ternak secara disingkal, kemudian lahan dibiarkan atau dikelantang. Apabila sudah turun hujan terus menerus atau kontinue yang memungkinkan untuk tanam, lahan diolah lagi untuk menghaluskan bongkahan sambil meratakan tanah sampai siap tanam.

Untuk kondisi lahan yang berlereng sampai bergelombang, setelah pengolahan tanah pertama lakukan pembuatan teras gulud atau perbaikan teras yang rusak. Pada guludan atau bibir teras usahakan menanam tanaman penguat teras berupa rumput unggul dan dapat dikombinasikan dengan tanaman legume pohon, sehingga secara periodik dapat dipangkas untuk pakan ternak.

Pada lahan yang terbuka dan relatif datar perlu dibuat bedengan memanjang, dengan lebar bedengan sekitar 5 meter. Antara bedengan di buat saluran sedalam 20 cm yang berfungsi sebagai saluran drainase. Pembuatan drainase sangat diperlukan karena pada saat hujan terus menerus

dan beberapa lahan akan terjadi genangan yang menyebabkan kelembaban tanah yang tinggi yang dapat merangsang munculnya jamur upas yang dapat menyerang padi gogo.

### **Penggunaan Varietas unggul baru (VUB)**

VUB adalah varietas yang mempunyai ciri-ciri : 1) dapat menyesuaikan terhadap iklim dan jenis tanah setempat; 2) rasa nasi disenangi dan mempunyai harga yang tinggi di pasaran; 3) potensi hasil tinggi; 4) tahan terhadap hama penyakit; dan 5) tahan rebah. Penggunaan varietas yang dianjurkan akan memberikan peluang lebih besar untuk mencapai tingkat hasil yang lebih tinggi dengan mutu beras yang lebih baik.

Pemilihan varietas didasarkan kepada hasil pengkajian spesifik lokasi (tempat, musim tertentu), pengalaman petani, ketahanan terhadap OPT, rasa nasi, permintaan pasar dan mempunyai harga pasar yang lebih tinggi. Hindari penanaman varietas yang sama secara terus-menerus pada lokasi yang sama untuk mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT). Beberapa varietas unggul baru (VUB) padi gogo disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Varietas Unggul Baru padi gogo

Varietas	Tekstur Nasi	Umur (Hari)	Hasil (t/ha)	Ketahanan/Toleransi
Inpago 9	Sedang	±115	8,4	Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, agak tahan terhadap penyakit blas ras 133, moderat terhadap penyakit blas ras 033 dan 173, agak tahan hawar daun bakteri patotipe III
Inpago 10	Sedang	±115	7,3	Tahan terhadap penyakit blas ras 033, agak tahan terhadap blas ras 133 dan 073
Inpago 11 Agritan	Sedang	±111	6	Agak rentan wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3, tahan terhadap penyakit blas ras 033, agak tahan terhadap penyakit blas ras 073 dan 133, tahan terhadap hawar daun
Rindang I Agritan	Pera	±113	6,97	Agak peka terhadap WBC, tahan terhadap blas ras 173, toleran terhadap naungan dan kekeringan
Rindang 2 Agritan	Pulen	±113	7,39	Agak peka terhadap WBC, tahan terhadap blas, toleran terhadap naungan dan kekeringan
Luhur I	Pulen	±124	6,4	Agak rentan terhadap WBC, tahan terhadap penyakit blas, toleran terhadap kekeringan fase vegetatif
Luhur 2	Sedang	±123	6,9	Agak rentan terhadap WBC, tahan terhadap penyakit blas, toleran terhadap kekeringan fase vegetatif
Inpago 12 Agritan	Sedang	±111	10,2	Agak rentan wereng batang coklat, tahan terhadap penyakit blas
Inpago 13 Fortiz	Medium	±114	8,11	Agak rentan wereng batang coklat, tahan terhadap penyakit blas

Selain varietas unggul baru, terdapat juga varietas local yang dianjurkan seperti varietas Kuku Balam dll.

### **Benih bermutu dan berlabel**

Benih bermutu adalah benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Benih bermutu dapat diperoleh dari benih berlabel yang sudah lulus proses sertifikasi. Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak sehingga pertumbuhannya akan lebih cepat dan merata serta lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Manfaat penggunaan benih bermutu diantaranya dapat mempertahankan sifat-sifat unggul termasuk daya hasil yang tinggi dari varietas, pertumbuhan pertanaman dan tingkat kemasakan dilapangan lebih merata dan seragam dengan demikian panen dapat dilakukan sekaligus dan rendemen beras tinggi dan mutu beras seragam. Karakteristik benih padi bermutu dan berlabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Mutu Benih padi bersertifikat

No	Kelas Benih	Kadar air	Benih Murni	Camp. Var.Lain	Kotoran Benih	Benih Tan Lain	Daya tubuh	Penyakit
1	Benih Dasar/ FS/ Putih	13,0	99,0	0,0	1,0	0,0	80,0	
2	Benih pokok/ SS/ Ungu	13,0	99,0	0,1	1,0	0,1	80,0	
3	Benih sebar/ ES/ Biru	13,0	98,0	0,2	2,0	0,2	80,0	

## **Pengaturan populasi tanaman**

Pengaturan populasi tanaman dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani dengan sistem tanam sebagai berikut :

a. Sistem Tegel :

- 1) Jarak tanam 30 x 30 cm
- 2) Jarak tanam 27 x 27 cm

b. Sistem Jajar Legowo :

- 1) Legowo 2:1 (Jarak tanam 20 x 10 x 30 cm)
- 2) Legowo 4:1 (Jarak tanam 20 x 10 x 30 cm)

Jumlah rumpun tanaman yang optimal akan menghasilkan lebih banyak malai per meter persegi dan berpeluang besar untuk pencapaian hasil yang lebih tinggi. Pertumbuhan tanaman yang sehat dan seragam mempercepat penutupan permukaan tanah, sehingga dapat menekan atau memperlambat pertumbuhan gulma dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit.

## **Tanam**

Di Lahan kering, kegiatan tanam baru dapat dilakukan bila curah hujan sudah cukup stabil atau curah hujan mencapai 60 mm /dekade (10 hari), biasanya dicapai pada akhir bulan Oktober sampai akhir November.

Penanaman benih padi gogo dapat menggunakan alat bantu tugal dengan benih ditanam dengan kedalaman sekitar 5 cm (cukup dalam untuk menghindari dari gangguan semut, dll), kemudian ditutup dengan tanah. Dianjurkan untuk menanam lebih dari 3 (tiga) varietas padi gogo dan setiap varietas ditanam pada bedengan yang berbeda (Sistem mozaik) dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya ledakan penyakit blas. Sistem mozaik juga dapat diterapkan pada pertanaman tumpang sari antara padi gogo dengan tanaman keras, dalam hal ini tanaman perkebunan dan hutan tanaman industry (HTI) muda.

Penanaman sebaiknya menggunakan sistem tanam jajar legowo (2:1 atau 4:1) dengan jarak tanam 30 x 20 x 10 cm dan membuat larikan sistem legowo dapat dibantu dengan alat semacam caplak untuk padi sawah. Alat tersebut mempunyai 4 titik atau mata yang berjarak 20 cm dan 30 cm ditambah 2 titik paku berjarak 6-7 cm dengan ketinggian tersebut pada saat operasional, alat akan membentuk 4 larikan dengan kedalaman 4-5 cm dan 2 garis paling pinggir sebagai panduan untuk operasional alat selanjutnya.

Pada keadaan lahan tidak datar atau berlereng, sebaiknya pengaturan barisan tanaman harus memotong lereng, agar pada saat terjadi hujan yang relatif tinggi dapat mengurangi terjadinya aliran permukaan yang menyebabkan erosi. Setelah terbentuk larikan dengan jarak tanam legowo, benih ditanam sebanyak 4-5 butir/lubang kemudian ditutup dengan tanah.

### **Pemupukan**

Pemberian pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah. Waktu pemupukan menunggu sampai kondisi lahan dalam keadaan lembab, jika dilakukan dalam kondisi kering, maka kadar air tanah dan yang ada di jaringan tanaman juga akan terserap oleh pupuk yang diberikan, apabila terjadi dan berlangsung lama akan terjadi plasmolisis dan tanaman akan layu bahkan dapat mematikan tanaman.

Kebutuhan N tanaman dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kehijauan warna daun padi dengan menggunakan bagan warna daun (BWD). Secara umum waktu pemupukan pertama adalah 10-15 hst dengan jenis dan takaran pupuk yang diberikan adalah 200 kg Urea, 100 kg SP 36, dan 100 kg KCl/ha dan pemupukan kedua atau susulan pupuk urea diberikan sesuai BWD.

## **Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)**

- Tahapan pelaksanaan pengendalian OPT berdasarkan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- Identifikasi jenis dan penghitungan tingkat populasi hama. Dilakukan oleh petani dan atau Pengamat OPT melalui kegiatan survei dan monitoring hama-penyakit tanaman pada pagi hari.
- Menentukan tingkat kerusakan hama. Tingkat kerusakan dihitung secara ekonomi yaitu besar tingkat kerugian atau tingkat ambang tindakan. Tingkat ambang tindakan identik dengan ambang ekonomi, lebih sering digunakan sebagai dasar penentuan teknik pengendalian hama dan penyakit.
- Strategi dan teknik pengendalian adalah :
  - a. Mengusahakan tanaman sehat
  - b. Pengendalian hayati
  - c. Penggunaan varietas tahan
  - d. Mekanis
  - e. Fisik
  - f. Senyawa semi-kimia (hormon)
  - g. Pestisida

## **Pemeliharaan Tanaman**

Pengendalian gulma pada pertanaman padi gogo sebaiknya dilakukan lebih awal, yaitu pada umur 10-15 hari setelah tanaman tumbuh atau menjelang pemupukan pertama. Penyiangan kedua dilakukan pada umur 30-45 hari atau menjelang pemupukan susulan. Penyiangan dapat dilakukan dengan menggunakan kored dan sebaiknya ada atau tidak ada gulma tanah tetap dikored, agar sedikit dapat memotong akar tanaman padi yang diharapkan akan menstimulasi pertumbuhan akar baru.

## **Panen dan Pascapanen**

Panen dapat dilakukan bila sudah melebihi umur masak fisiologis atau lebih dari 95 % gabah telah menguning. Panen dilakukan pada umur 110 – 130 hari tergantung pada varietas yang di tanam. Untuk padi lokal bisa mencapai 150 hari. Pemanenan padi biasanya dilakukan dengan sistem babat atas kemudian digebot seperti panen pada padi sawah.

Hasil panen dapat langsung dibawa kerumah, dan diproses dengan dilakukan penjemuran, setelah gabah kering (Kadar air 14 %), gabah dimasukkan pada karung kemudian disimpan atau dijual.

## PENUTUP

---

Peningkatan produksi padi di Indonesia akan terus dilakukan sejalan dengan laju peningkatan penduduk dan alih fungsi lahan serta sejumlah tantangan lainnya melalui optimalisasi dan pengembangan budidaya. Peningkatan produktivitas padi melalui penerapan pendekatan PTT Padi Gogo merupakan salah satu upaya terobosan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi padi Gogo di masa kini dan masa datang.

Upaya optimalisasi dan pengembangan padi gogo yang mengacu ada rekomendasi spesifik lokasi ini diharapkan dapat mencapai target peningkatan produksi padi setiap tahunnya serta berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.



## DAFTAR BACAAN

---

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2022. Rekomendasi Budidaya Padi Untuk Berbagai Ekosistem. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.

Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi, 2023. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Kementerian Pertanian.

Badan Litbang Pertanian, 2009. Pedoman Umum PTT Padi Gogo. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

BPS Provinsi Bengkulu, 2023. Provinsi Bengkulu Dalam Angka. Katalog 1102001. 632h. Badan Pusat Statistik. ISSN 0215-2002.